

PENERAPAN BUDI PEKERTI DALAM PROGRAM PEMBELAJARAN PPKN PADA MAHASISWA JURUSAN PPKN DI UNIVERSITAS NEGERI MEDAN UNTUK MENJADI MAHASISWA YANG BERINTEGRITAS

Johan Simanjuntak¹, Ruth Siahaan², Al Firman Mangunsong³, Sri Yunita⁴
Universitas Negeri Medan

***ABSTRACT:** Now that the education system has lost its true vision, most educational institutions now tend to take a pragmatic view, namely to produce work-ready graduates. After all, education does not only serve to prepare a qualified and competitive generation to find work. However, it must be endowed with noble moral values. Education is only oriented towards worldly life, so that the spiritual aspects of religion are neglected. From the above phenomenon, it is clear that currently there is a moral crisis that must be returned to the spirit of noble character education. This is in line with what Ki Hajar Dewantara fought for in his time about the concept of character education. This study aims to determine the concept of character in the PPKN education program for Student of Pancasila and Citizenship Education, State University of Medan. The development of the concept of character is needed to form a PPKN education program. In this study, two research methods were used, namely qualitative research methods and quantitative research methods, so that researchers can conclude data sources according to their respective data collection techniques. Data collection instruments are in the form of questionnaires and open interviews. This research produces an understanding of success on the basis of understanding the concept of character in the Civics Education program.*

***Keywords:** The concept of good manners, students, PPKN program.*

I. PENDAHULUAN

Keberhasilan proses belajar budi pekerti / akhlak di sekolah mempersyaratkan adanya dukungan dari institusi di luar sekolah. Dalam hal ini orang tua, lingkungan masyarakat memberikan ruangan kondusif bagi proses penanaman dan pembentukan budi pekerti. Menurut Robert Selman Pendidikan Budi Pekerti mengembangkan siswa untuk mengaktifkan perasan, emosi yang dimiliki dan mampu mengekspresikan emosi diri sendiri, mampu menyampaikan siapa dirinya dan apa yang menjadi cita-cita hidupnya. Tiga unsur penting dalam pendidikan yaitu:

1. Pendidikan merupakan upaya pengembangan kemampuan pribadi dan prilaku,
2. Pendidikan merupakan proses sosial untuk yang ditujukan bagi penguasaan ketrampilan sosial dan perkembangan diri melalui wahana yang terselesai dan terkontrol,

3. Pendidikan merupakan disiplin ilmu yang memusatkan pada proses perubahan pribadi atau paling tepat pembentukan watak manusia.

Kurikulum berbasis kompetensi yang dikembangkan saat ini tetap menempatkan pendidikan budi pekerti sebagai pendidikan yang terintegrasi dengan mata pelajaran lain dalam pembelajaran. Mengintegrasikan suatu muatan pembelajaran ternyata bukan pekerjaan mudah bagi sebagian besar guru. Karenanya, diperlukan strategi tertentu agar pembelajaran pendidikan budi pekerti berjalan efektif. Secara konseptual, pendidikan budi pekerti merupakan usaha sadar menyiapkan peserta didik menjadi manusia seutuhnya yang berbudi pekerti luhur dalam segenap peranannya sekarang dan masa yang akan datang. Di samping itu, pendidikan budi pekerti merupakan upaya pembentukan, pengembangan, peningkatan, pemeliharaan, dan perbaikan perilaku peserta didik agar mereka mau dan mampu melaksanakan tugas-tugas hidupnya secara selaras, serasi, dan seimbang.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan desain Etnografi Realis. Adapun dalam tugas ini penulis menggunakan 2 (dua) metode yaitu sebagai berikut:

- 1) Metode wawancara yang ditanyakan kepada responden berupa pertanyaan-pertanyaan yang dicantumkan didalam angket.
- 2) Metode Liberatur yaitu dengan mengambil referensi dari sumber buku-buku dan jurnal

III. KAJIAN TEORI

A. Pengertian Konsep Budi Pekerti dalam Program Pendidikan PPKN

Pendidikan budi pekerti adalah upaya untuk membekali peserta didik melalui bimbingan dan pengajaran yang berisi nilai nilai perilaku manusia yang dapat diukur melalui norma agama, norma hukum, tata krama, dan sopan santun, serta norma budaya atau adat istiadat masyarakat. Makna budi pekerti menurut pendidikan, budi pekerti artikan sebagai kesusilaan yang mencakup segi segi kejiwaan dan perbuatan manusia, sedangkan manusia susila adalah manusia yang sikap lahiriyah dan batiniyahnya sesuai dengan norma etik dan moral.

Disimpulkan bahwa implementasi pendidikan budi pekerti pada siswa sudah berjalan dengan baik dan lancar, secara keseluruhan perilaku atau kebiasaan siswa sudah mencerminkan nilai nilai budi pekerti contohnya sopan santun, disiplin, menghormati guru mematuhi tata tertib sekolah, tidak membedakan teman.

B. Pentingnya Konsep Budi Pekerti dalam Program Pendidikan PPKN

Pendidikan budi pekerti agar peran pendidikan sebagai habitus yang dapat merubah perilaku peserta didik menjadi manusia ideal dengan parameter memiliki sikap cinta

tanah air, bertanggung jawab, cerdas, mampu memahami segala persoalan bangsa dan mengelolanya dengan arif.

Manfaat budi pekerti dengan kebiasaan yang baik, pastinya dalam sebuah lingkungan akan merasakan dampak yang baik puka .contohnya penerapan budi pekerti seperti menanamkan nilai moral sejak dini kepada kaum muda. Meningkatkan sumber daya manusia dengan watak yang mulia.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

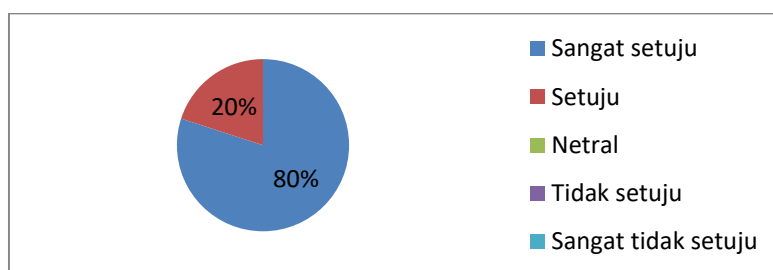
1. Teknik pengumpulan data angket

Kusuma (2011), Angket penelitian ialah daftar pertanyaan tertulis yang diberikan kepada subjek penelitian yang diteliti untuk mengumpulkan informasi yang dibutuhkan peneliti.

Dalam penelitian ini angket berisikan 9 pertanyaan yang berkaitan dengan tema dalam angket tersebut disediakan empat pilihan jawaban.

1. Saya selalu berdoa kepada Tuhan yang Maha Esa

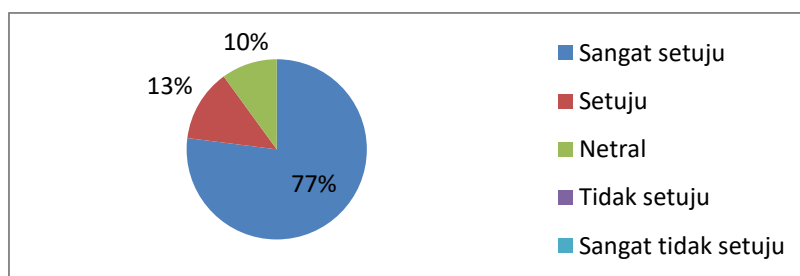
30 Jawaban



80% Mahasiswa menjawab bahwa mereka sangat setuju berdoa kepada Tuhan yang Maha Esa. kemudian 20% lainnya hanya menjawab setuju berdoa kepada Tuhan yang maha esa.

2. Saya selalu berdoa saat memulai pembelajaran dan sesudah pembelajaran

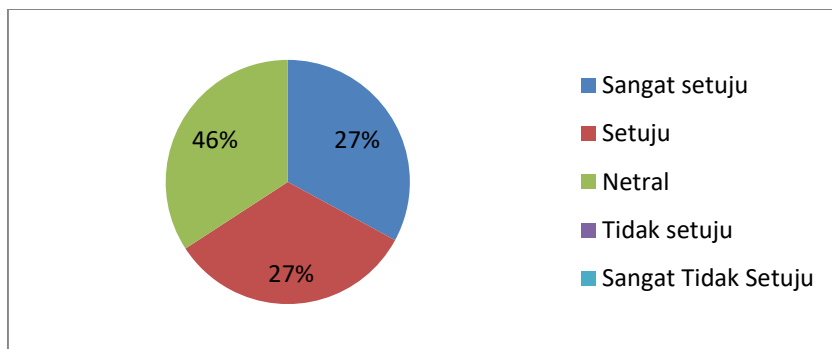
30 Jawaban



77% Mahasiswa menjawab bahwa mereka sangat setuju berdoa saat memulai pembelajaran dan sesudah pembelajaran, kemudian 13% Mahasiswa menjawab setuju berdoa saat memulai dan sesudah pembelajaran, dan 10% nya lagi menjawab Netral.

3. Saya selalu sopan dalam hal bicara terhadap Dosen maupun teman teman.

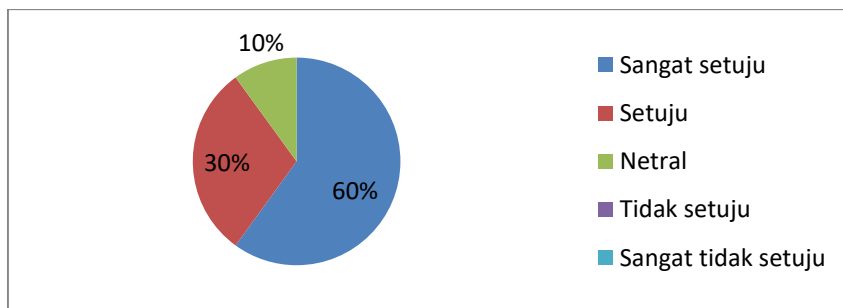
30 Jawaban



27% Mahasiswa menjawab bahwa mereka sangat setuju selalu sopan dalam hal bicara terhadap Dosen maupun teman teman, kemudian 27% Mahasiswa menjawab setuju selalu sopan dalam hal bicara terhadap Dosen maupun teman teman 46% nya lagi menjawab Netral.

4. Saya selalu mengikuti ibadah di Kampus dengan baik.

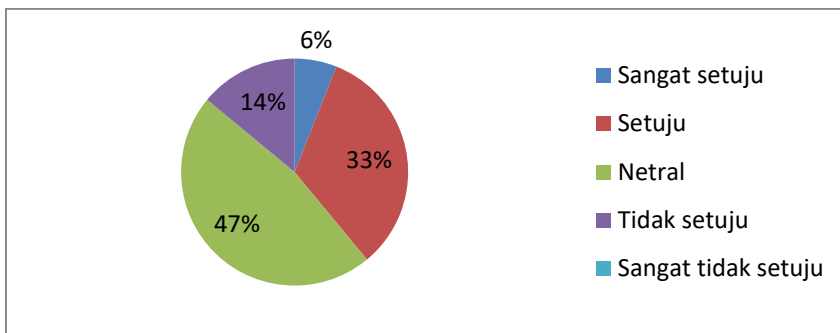
30 Jawaban



60% Mahasiswa menjawab bahwa mereka sangat setuju selalu mengikuti ibadah di Kampus dengan baik., kemudian 30% Mahasiswa menjawab setuju selalu mengikuti ibadah di Kampus dengan baik. 10% nya lagi menjawab Netral.

5. Saya merasa kasihan melihat teman saya mendapatkan nilai yang rendah.

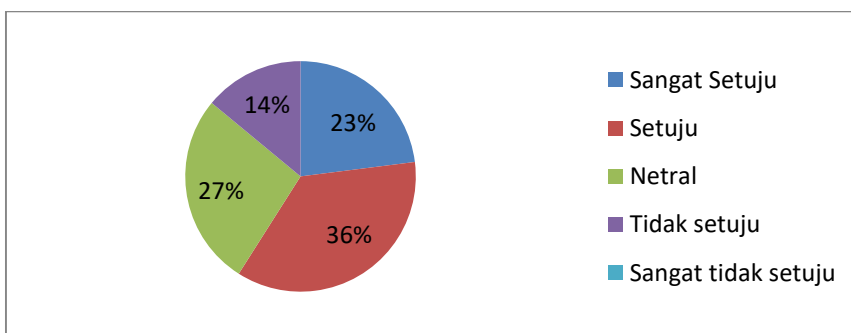
30 Jawaban



6% Mahasiswa menjawab bahwa mereka sangat merasa kasihan melihat temannya mendapatkan nilai yang rendah.,kemudian 33% Mahasiswa menjawab merasa kasihan melihat temannya mendapatkan nilai yang rendah. 47% nya lagi menjawab Netral.dan 14% Mahasiswa menjawab tidak setuju.

6.Saya selalu menyapa Dosen saat berada dilingkungan Kampus.

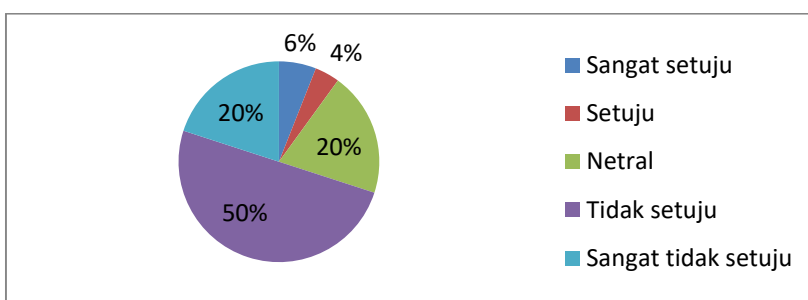
30 Jawaban



23% Mahasiswa menjawab bahwa mereka sangat setuju selalu menyapa Dosen saat berada dilingkungan Kampus,kemudian 36% Mahasiswa menjawab setuju selalu menyapa Dosen saat berada dilingkungan Kampus.27% nya lagi menjawab Netral.dan 14% Mahasiswa menjawab tidak setuju.

7.Ketika Dosen sedang menerangkan materi,saya boleh bicara dengan teman.

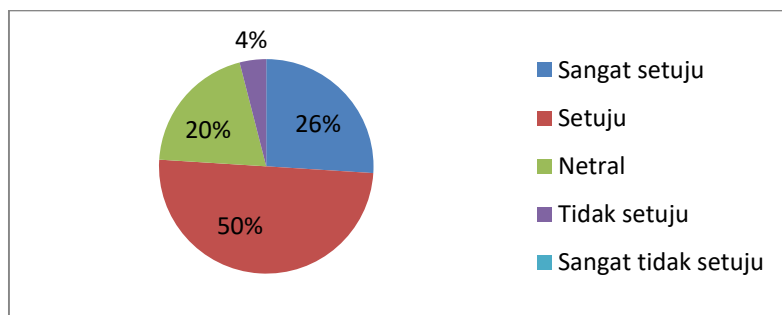
30 Jawaban



6% Mahasiswa menjawab bahwa mereka sangat setuju Ketika Dosen sedang menerangkan materi, boleh bicara dengan teman.,kemudian 4% Mahasiswa menjawab setuju Ketika Dosen sedang menerangkan materi,saya boleh bicara dengan teman.20% nya lagi menjawab Netral.dan 50% Mahasiswa menjawab tidak setuju.dan 20% Mahasiswa menjawab sangat tidak setuju.

8.Saya akan membantu jika teman saya mengalami kesulitan.

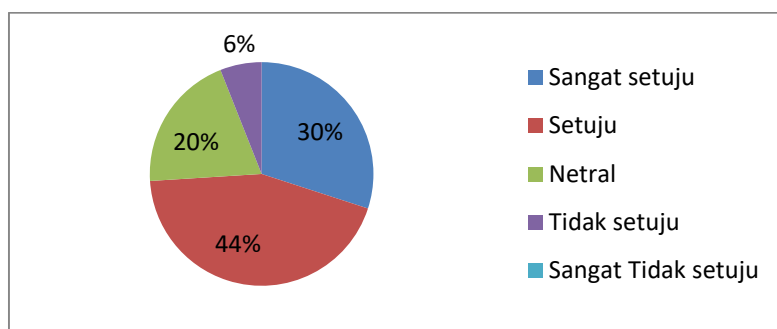
30 Jawaban.



26% Mahasiswa menjawab bahwa mereka sangat setuju akan membantu jika temannya mengalami kesulitan,kemudian 50% Mahasiswa menjawab setuju akan membantu jika temannya mengalami kesulitan.20% nya lagi menjawab Netral.dan 4% Mahasiswa menjawab tidak setuju.

9.Saya tidak memaksakan kehendak kepada orang lain.

30 Jawaban



30% Mahasiswa menjawab bahwa mereka sangat setuju akan membantu jika temannya mengalami kesulitan,kemudian 44% Mahasiswa menjawab setuju akan membantu jika temannya mengalami kesulitan.20% nya lagi menjawab Netral.dan 6% Mahasiswa menjawab tidak setuju.

4.2 Teknik pengumpulan wawancara Dosen

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu.Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak,yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan

terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Moelg (2012:186)

Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan dengan peneliti memberikan empat pertanyaan seputar tema kepada 1 orang Dosen Jurusan Pendidikan PPKn di Universitas Negeri Medan yang bernama Ibu Oksari Anastasya Sihalo, S.Pd., M.Pd.

PERTANYAAN	JAWABAN
1. Menurut pandangan ibu, konsep budi pekerti dalam program pendidikan ppkn seperti apa?	1. Konsep budi pekerti dalam PPKn kita bisa lihat dari arus keseluruhan yang pertama, budi pekerti identik dengan perilaku yang berdasarkan moral dan norma harus sudah ada di dalam Universitas contohnya dalam Universitas negeri Medan punya sebuah slogan yaitu "The Character Building". Setiap Jurusan harus punya landasan budi pekerti. Dalam jurusan PPkn sudah menerapkan pendidikan budi pekerti yang dilihat dari berbagai mata kuliah yang dari semester 1-7 sudah banyak mata kuliah yang mempelajari budi pekerti walaupun nama matakuliahnya bukan budi pekerti tetapi bagian dari budi pekerti. Dan jika melihat hasilnya sudah baik atau tidak kita dapat melihat dari sisi lulusannya karena banyak yang mengatakan bahwa almuni yang dari jurusan PPKn memiliki karakter yang bagus dan dapat menerapkan nilai-nilai dan norma yang baik. Selain dapat dilihat dari sisi alumni nya kita juga dapat melihat dari sisi mahasiswanya yang kita bisa lihat dari cara berpakaianya, dibandingkan dengan mahasiswa jurusan

	lain, kita bisa lihat cara berpakaian, kesopansantunan jurusan untuk mahasiswa PPKn sangatlah bagus.
2. Apakah Para Mahasiswa di Kampus ini sudah memahami budi pekerti dalam program pendidikan ppkn?	2. Mungkin memerlukan penelitian lanjutan untuk mengetahui beberapa persenan mahasiswa yang sudah memahami budi pekerti. Tapi ketika sebagai dosen kita dapat melihat dari beberapa sisi yaitu yang pertama, bahwa mahasiswa yang paham budi pekerti dapat dilihat melalui nilai-nilai KHS ataupun niali yang mereka dapat diakhir. Seperti yang ibu ketahui, sangat jarang mahasiswa yang mengulang matakuliah yang berbau pendidikan budi pekerti. Yang kedua, dilihat dari keseharian mahasiswa yaitu mahasiswa mulai dapat menerapkan apa yang ada di program PPKn tentang budi pekerti dalam kesehariannya.
3. Menurut ibu, Bagaimana cara mengajar/mendidik Mahasiswa dengan baik sesuai dengan konsep Budi Pekerti?	3. Cara mendidik mahasiswa, cara yang tepat adalah mengambil dari kurikulum yang sedang Unimed terapkan, seperti case based learning, yang dimana mahasiswa harus mendapatkan pengalaman sendiri sehingga kelas itu sebaiknya hanya sebagai fasilitator saja. Jadi mahasiswa mencari sendiri pengalaman-pengalaman yang berkaitan dengan budi pekerti .

4. Apakah menurut ibu budi pekerti itu penting untuk program pendidikan PPKn?	4. Budi pekerti sangatlah penting. Jika kita memiliki budi pekerti yang baik dimana pun kita akan berhasil dan sukses. Percuma jika kita pintar tapi tidak berbudi pekerti itu sama saja tidak berguna. Dan berbudi pekerti dimulai dari ruang lingkup keluarga. Contohnya: tidak bertengkar dengan adik.
---	---

V. SIMPULAN

Budi Pekerti terdiri dari budi dan pekerti. Budi adalah alat batin sebagai panduan akal dan perasaan untuk menimbang baik dan buruk. Berbudi berarti mempunyai kebijaksanaan berkelakuan baik. Pekerti adalah perilaku, perangai, tabiat, watak, akhlak dan perbuatan. Budi pekerti ialah perilaku kehidupan sehari-hari dalam bergaul, berkomunikasi, maupun berinteraksi anatar sesama manusia maupun dengan penciptanya. Budi pekerti yang kita miliki terdiri dari kebiasaan atau perangai, tabiat dan tingkah laku yang lahir disengaja tidak dibuat-buat dan telah menjadi kebiasaan.

Pendidikan moral dapat disebut sebagai pendidikan nilai atau pendidikan afektif. Dalam hal ini hal-hal yang ingin disampaikan dalam pendidikan moral adalah nilai-nilai yang termasuk domain afektif. Nilai-nilai afektif tersebut antara lain, meliputi: perasaan, sikap, emosi, kemauan, keyakinan, dan kesadaran

Dari hasil penelitian dan analisis data dapat diketahui bahwa Mahasiswa Pendidikan PPKn di Universitas Negeri Medan ini sudah menunjukkan perilaku Budi pekerti seperti perilaku kesopanan, moral, etika yang dilakukan di lingkungan Kampus sudah baik di antara sesama teman dan Dosen. Dan Dosen juga sudah memberikan pengajaran yang baik bagaimana arti pentingnya Budi Pekerti di dalam PPKn kepada anak didik sesuai dengan dari kurikulum yang sedang Unimed terapkan.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Alrita Mulyaningsih, H. (2021). Nilai-Nilai Pendidikan Budi Pekerti Dalam Buku Teks Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam . Kajian Pendidikan Islam, 78-79.
- dadah, H. S. (2014). Pendidikan Budi Pekerti. Jurnal Kependidikan .
- Ervina Wulandari, A. F. (2018). Penguatan Nilai Budi Pekerti Melalui Tradisi Rasulan Gunungkidul. Habitus: Jurnal Pendidikan, Sosiologi dan Antropolog, 139-150.

- Hasnawati.. Pelaksanaan Pendidikan Budi Pekerti Dalam Membentuk Karakter Di Sekolah Menengah Pertama Negeri I Tembilihan Hulu. Mita PGMI, 43-60.
- Latifah, N. (2015). Pendidikan dan Penanaman Budi Perkerti . Jurnal Jurusan Pendidikan IPS Ekonomi .
- NASIN ELKABUMAINI, R. R. (2016). BUKU PANDUAN IMPLEMENTASI PENDIDIKAN BUDI PEKERTI UNTUK SD, SMP, DAN SMA. Bandung: Yrama Widya.
- Nurjanah, S. (2020). Penerapan Nilai Budi Pekerti Pada Pendidikan Anak Usia Dini Di Ra Al-Manshuro Ambon. Lingue, 54.
- Nurul, Z. (2007). Pendidikan Moral dan Budi Pekerti Dalam Prespektif Perubahan. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Putri, S. (2022). Nilai-Nilai Pendidikan Budi Pekerti Menurut Ki Hadjar Dewantara Dalam Perspektif Pendidikan Islam. Raden Intan, 29.
- Sutiyono. (2013). Penerapan Pendidikan Budi Pekerti sebagai Pembentukan Karakter Siswa di sekolah:Sebuah Fenomena dan Realitas. Jurnal Pendidikan Karakter.
- Sutjipto. (2014). Pendidikan Budi Pekerti Pada Kurikulum Sekolah Dasar . Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan , 4.
- Takdir, I. M. (2014). Gagalnya pendidikan karakter: analisis dan solusi pengendalian . Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Yaumi, M. (2014). Pendidikan Karakter, Landasan, Pilar, dan Implimentasi. Jakarta: Prenada Media Group.